



PENINGKATAN KEMAMPUAN KONSEP BILANGAN MELALUI *OUTDOOR* *LEARNING* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Asa Sumawardani¹, Ruli Hafidah¹, Novita Eka Nurjanah¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: asa.sumawaradani@gmail.com, ruli_hafidah@yahoo.com, novitapaud2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan melalui *outdoor learning* pada anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif statistik deskriptif dan analisis data kualitatif model analisis interaktif. Hasil penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa penerapan *outdoor learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019. Penerapan *outdoor learning* dalam pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dan di luar sekolah. Peningkatan terjadi dari pratindakan sebesar 41,7%, siklus I sebesar 58,3%, dan siklus II sebesar 83,3%. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019

Kata kunci: Konsep bilangan, *outdoor learning*, anak usia dini

ABSTRACT

The purpose of this study to improved the ability of the concept of numbers through outdoor learning in group A children of TK Widya Putra academic year 2018/2019. This type of research is classroom action research with quantitative and qualitative approach. This study was conducted for two cycles, each cycles consist of four meetings. The subject of the study are group A children of TK Widya Putra academic year 2018/2019. Data collection technique are conducted through observations, interviews, test, and documentation. The data analysis technique used was quantitative of desrcpitve statistical analysis and qualitative analysis of interactive models. The result showed that practice of outdoor learning can improve the concept of numbers in gropu A children of TK Widya Putra academic year 2018/2019. Practice of outdoor learning in learning can be executed outside class and outside school. Increased from pre-action by 41,7%, the first cycle was 58,3%, and the second cycle was 83,3%. Based on the descriptions can be drawn the conclusion that through outdoor learning could increase the of the concept of numbers in group A children of TK Widya Putra academic year 2018/2019.

Keywords: *The concept of numbers, outdoor learning, early childho*

PENDAHULUAN

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada setiap penambahan usianya. Aspek perkembangan kognitif merupakan kemampuan proses berpikir individu dalam menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011). Pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam berpikir, menghubungkan dua atau banyak hal, serta menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian.

Mengenal bilangan merupakan salah satu kemampuan kognitif yang harus dimiliki anak sebagai hasil belajar. Konsep bilangan merupakan sesuatu yang abstrak, namun suatu dasar untuk anak memikirkan tentang bilangan (Smith & Price, 2012). Setiap hari manusia berurusan dengan bilangan, hal ini yang membuat manusia selalu memikirkan tentang bilangan. Pada kemampuan konsep bilangan, anak belajar membilang dan menghubungkan lambang bilangan ke objek (Carrier, dkk., 2018).

Hasil observasi dan penilaian awal menunjukkan bahwa kemampuan konsep bilangan anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019 masih belum berkembang. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda. Beberapa anak memiliki kemampuan konsep

bilangan yang berkembang dengan baik, namun terdapat juga beberapa anak yang memiliki konsep bilangan yang belum berkembang. Anak kelompok A TK Widya Putra sebagian besar kesulitan saat berhitung ketika presensi di pagi hari. Selain itu mereka juga kesulitan dalam menyebutkan nama bilangan ketika ditunjukkan suatu lambang bilangan saat pembelajaran di kelas seperti ketika guru menulis tanggal, bulan atau tahun beberapa anak salah menjawab ketika guru menanyakan apakah angka yang ditulis sudah sesuai dengan tanggal, bulan, atau tahun pada hari tersebut.

Guru menyadari bahwa masih perlu suatu inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran khususnya kemampuan konsep bilangan. Terlebih lagi hal-hal yang belum berkembang tersebut merupakan kemampuan yang akan selalu digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menstimulasi kemampuan konsep bilangan menggunakan metode ceramah dengan pemberian tugas. Metode ini kurang efektif untuk mengajarkan kemampuan konsep bilangan pada anak. Anak akan lebih mudah memahami konsep bilangan jika menggunakan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung. *Outdoor Learning* merupakan pembelajaran yang tidak hanya

memindahkan pembelajaran dalam kelas ke luar kelas, namun anak harus mendapatkan pengalaman langsung (Bilton, 2010). Pengalaman langsung akan lebih melekat pada anak, sehingga anak akan terus mengingat, melekat pada anak dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa *outdoor learning* dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. *Outdoor learning* membuat anak mendapat kesenangan dan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Ashadi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Cooper (2015) menyatakan bahwa *Outdoor learning* memberi hasil yang signifikan untuk perkembangan anak salah satunya perkembangan matematika. Kegiatan matematika dengan *outdoor learning* seperti menghitung, mengatur, dan konsep matematika lainnya dibuat menggunakan media nyata di luar ruangan (Seefeldt & Wasik, 2008). Kegiatan *outdoor learning* yang memiliki dampak positif pada kemampuan konsep bilangan anak (Khosiah, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian mengenai peningkatan kemampuan konsep bilangan melalui *outdoor learning* pada anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019.

Kemampuan Konsep Bilangan

Konsep bilangan adalah salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak-anak usia 2-5 tahun (NCTM, 2003). Anak usia dini harus menguasai kemampuan konsep bilangan yang meliputi kemampuan berhitung untuk memahami berapa banyak benda serta dapat menghubungkan angka dengan simbolnya sesuai dengan jumlah benda yang ditunjuk (Richardson, 2012). Kemampuan konsep bilangan tidak hanya berhitung bebas, namun untuk mengetahui makna dari angka tersebut. Pemahaman konsep bilangan merupakan pemahaman kuantitas, kecakapan berhitung, dan kemampuan untuk operasi sederhana. Konsep bilangan merupakan kemampuan dalam mengartikan, membilang, menjelaskan dan menyusun angka (Cross, Woods & Schweingruber, 2009).

Kemampuan konsep bilangan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi kemampuan konsep bilangan antara lain faktor keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat, serta kebebasan (Susanto, 2011). Faktor internal termasuk keturunan atau hereditas sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, minat dan bakat, pembentukan, kematangan dan kebebasan.

Perkembangan kognitif memiliki tiga komponen yaitu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir

simbolik (Permendikbud, 2014). Kemampuan konsep bilangan termasuk pada berpikir simbolik. Indikator kemampuan konsep bilangan. Indikator penilaian untuk mengetahui kemampuan membilang anak (Passolunghi, Lanfranchi, Altoe & Solazzo, 2015) yaitu dengan membilang urutan angka 1-10 dan membilang untuk mengetahui jumlah benda. Aspek kemampuan konsep bilangan yang akan dijadikan indikator kinerja yaitu 1) membilang; dan 2) mengenal lambang bilangan. Berdasarkan aspek tersebut, indikator penilaian yang mengacu pada Permendikbud (2014) dan beberapa ahli adalah sebagai berikut: membilang benda 1-10, mengidentifikasi lambang bilangan 1-10, Menghubungkan benda dengan lambang bilangan 1-10 sesuai jumlahnya.

Outdoor Learning

Outdoor Learning adalah upaya pembelajaran dengan mengajak anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sebenarnya, yaitu masyarakat dan alam (Vera, 2012). Kesempatan yang diberikan anak untuk belajar secara langsung akan membuat anak lebih mudah memahami pembelajaran. Pengalaman langsung ini akan membuat anak mengingat dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pengertian di atas, *outdoor Learning* merupakan proses pembelajaran

yang dapat membangun makna, kemudian proses kognitifnya menjadikan anak lebih berkesan lama dalam ingatan atau memori Hariyanti (Husamah, 2013). Pembelajaran yang dirasakan langsung oleh anak akan lebih melekat pada memori anak.

Kegiatan *outdoor learning* memiliki beberapa manfaat penting yang bisa diperoleh siswa dan guru (Vera, 2012) antara lain, anak akan beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat, anak dapat mengetahui pentingnya pengalaman hidup dan ketrampilan hidup di lingkungan alam sekitar, serta anak akan lebih menghargai lingkungan dan alam sekitar. *Outdoor learning* memiliki tujuan memberi pembelajaran secara langsung dan memberi pengalaman yang nyata.

Cooper (2015) menyatakan *outdoor learning* diharapkan dapat memberi pengaruh yang signifikan pada perkembangan sosial, sains, seni, bahasa serta matematika anak. Langkah-langkah *outdoor learning* (Husamah, 2013) antara lain: 1) pemilihan lokasi untuk kegiatan; 2) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; 3) membangun pengetahuan melalui benda-benda konkret yang ada di alam sekitar; 4) *meaningful learning* atau memberi kesempatan anak untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna; 5) mengulas dan mengaitkan materi dengan semua bidang

pengembangan kognitif, afektif dan psikomotori, dan 6) memberikan *reward* kepada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Widya Putra yang berlangsung selama delapan bulan yaitu bulan November 2018 sampai Juni 2019. Subjek penelitian ini merupakan anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 anak, 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa penerapan *outdoor learning* serta penilaian kemampuan konsep bilangan. Sumber data primer yaitu: anak, guru, aktivitas pembelajaran, dokumentasi, dan hasil penilaian. Sumber data sekunder meliputi RPPH, skenario pembelajaran, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, wawancara, pemberian tugas, dan dokumentasi. Teknik validitas data yang digunakan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu

analisis statistik deskriptif dengan cara membandingkan hasil persentase nilai pratindakan dengan hasil persentase nilai setelah tindakan dilakukan. Analisis data kualitatif menggunakan analisis interaktif yang memiliki empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan konsep bilangan anak dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil penilaian tiap siklusnya dari masing-masing indikator yaitu membilang benda 1-10, mengidentifikasi lambang bilangan 1-10. Serta menghubungkan lambang bilangan 1-10 ke benda sesuai dengan jumlahnya. Berikut adalah tabel hasil persentase kemampuan konsep bilangan anak pratindakan:

Tabel 1 Persentase Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pratindakan

No	Kriteria Ketuntasan	f	Persentase
1	Tuntas	5	41,7%
2	Belum Tuntas	7	58,3%
	Jumlah	12	

Berdasarkan hasil pratindakan mengenai kemampuan konsep bilangan yang telah dilakukan, diperoleh data dari 12 anak sebanyak 41,7% atau sebanyak 5 anak yang mendapat nilai tuntas dan

58,3% atau sebanyak 7 anak yang mendapat nilai belum tuntas sehingga masih di bawah ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Kemampuan konsep bilangan pada anak masih belum berkembang karena kurangnya variasi metode dalam pembelajaran yang membuat anak memiliki minat belajar yang kurang.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan pada kemampuan konsep bilangan anak. Terbukti dari tabel hasil persentase penilaian kemampuan konsep bilangan anak siklus I berikut ini:

Tabel 2 Persentase Kemampuan Konsep Bilangan Anak Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	f	Persentase
1	Tuntas	7	58,3%
2	Belum Tuntas	5	41,7%
	Jumlah	12	

Berdasarkan tes siklus I diperoleh data dari 12 anak sebanyak 58,3% yang mendapat nilai tuntas dan 41,7% atau sebanyak 5 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Apabila dibandingkan dengan hasil persentase penilaian di pratindakan maka kemampuan konsep bilangan anak telah mengalami peningkatan sebesar 16,6%. Namun, persentase klasikal siklus I belum

memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 80%, maka tindakan selanjutnya dengan melakukan refleksi.

Hasil refleksi dari siklus I yaitu: a) anak berminat untuk memperhatikan namun beberapa anak masih suka memperhatikan motor yang lewat walau hanya beberapa saat; b) guru menguasai pembelajaran dengan cukup baik, namun terkadang terlihat bingung karena tidak ingat tahap yang akan dilakukan; c) terdapat 5 anak yang belum tuntas kemampuan konsep bilangannya.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka dapat diberikan solusi berupa: a) pemberian pengkondisian yang baik dan menyenangkan sehingga anak akan lebih memilih memperhatikan guru; b) membuat kesepakatan peraturan oleh guru dan anak; c) memberikan pendampingan lebih pada anak yang belum tuntas.

Siklus II mengalami peningkatan pada kemampuan konsep bilangan anak dengan adanya perbaikan pada siklus I. Hasil persentase penilaian klasikal kemampuan konsep bilangan siklus II adalah sebagai berikut:

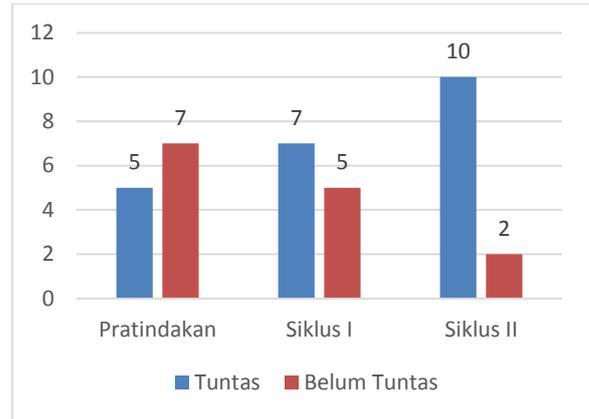
Tabel 3 Persentase Kemampuan Konsep Bilangan Anak Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	f	Persentase
1	Tuntas	10	83,3%
2	Belum Tuntas	2	16,7%

Jumlah 12

Berdasarkan tes siklus II mengenai kemampuan konsep bilangan yang telah dilakukan, diperoleh data dari 12 anak sebanyak 83,3% atau sebanyak 10 anak yang mmendapat nilai tuntas dan 16,7% atau sebanyak 2 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Apabila dibanding dengan hasil persentase penilaian pratindakan maka kemampuan konsep bilangan mengalami peningkatan sebesar 41,6%. Pada tindakan siklus II menunjukkan hasil persentase nilai sebesar 83.3% anak yang telah tuntas sehingga telah mencapai batas ketuntasan yaitu sebesar 80%.

Hasil penilaian kemampuan konsep bilangan pada anak dengan menerapkan *outdoor learning* mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan nilai kemampuan konsep bilangan anak secara klasikal pada pratindakan, siklus I, dan siklus II pada diagram berikut ini:



Gambar 1 Perbandingan Hasil Kemampuan Konsep Bilangan Anak antar Siklus

Berdasarkan data diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai kemampuan konsep bilangan yang dapat mencapai Tingkat Pencapaian Perkembangan Minimum (TPPMin) yaitu 80%, semakin meningkat pada setiap pertemuannya. Sebelum adanya tindakan anak masih membilang loncat-loncat (1,2,3,4,5,7), beberapa anak hanya diam dan terlihat bingung ketika membilang tanggal. Selain itu mereka juga kesulitan dalam mengidentifikasi lambang bilangan ketika ditunjukkan suatu lambang bilangan saat pembelajaran di kelas, seperti ketika guru menulis tanggal, bulan atau tahun beberapa anak salah menjawab ketika guru menanyakan apakah angka yang ditulis sudah sesuai dengan tanggal, bulan, atau tahun pada hari tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak terdapat peningkatan terhadap kemampuan konsep bilangan anak yang ditunjukkan dengan anak mampu

membilang batu 1-10 dengan benar dan ada anak yang telah mampu membilang sampai 11. Selain hal tersebut anak juga mampu mengidentifikasi lambang bilangan 1-10 pada kartu angka dengan kemampuan sendiri dan anak dapat menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda sesuai dengan jumlahnya.

Hasil tersebut tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cooper (2015) menyatakan bahwa *Outdoor learning* memberi hasil yang signifikan untuk perkembangan anak salah satunya perkembangan matematika. Penerapan *outdoor learning* dalam pembelajaran kemampuan konsep bilangan dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Banyak kegiatan *outdoor learning* yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran konsep bilangan secara sederhana. *Outdoor learning* dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Vera (2012) yang menyebutkan bahwa *outdoor learning* adalah upaya pembelajaran dengan mengajak anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sebenarnya, yaitu masyarakat dan alam. Pemanfaatan sumber belajar yang ada di alam akan memberi manfaat untuk anak pada perkembangan matematikanya, hal ini sesuai dengan pendapat Seefeldt dan Wasik (2008) yang menyebutkan bahwa kegiatan matematika

dengan *outdoor learning* seperti menghitung, mengatur, dan konsep matematika lainnya dilaksanakan menggunakan media nyata di luar ruangan.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dengan menerapkan *outdoor learning* dalam pembelajaran kemampuan konsep bilangan anak setelah itu mengambil penilaian melalui pemberian tugas dan unjuk kerja yang dilakukan pada pertemuan ke 5. Pada siklus I persentase hasil penilaian anak dalam kemampuan konsep bilangan sudah meningkat, walaupun tidak semua anak mencapai ketuntasan. Hal ini terlihat pada saat anak sudah dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan, namun masih ada beberapa anak yang belum bisa membilang sampai 10 atau lebih. Beberapa anak hanya bisa sampai 7,8, atau 9. Beberapa anak juga belum bisa mengidentifikasi lambang bilangan, ada anak yang salah mengidentifikasi lambang bilangan di angka ke 6,7, 8, atau 9. Namun juga ada anak yang dapat mengidentifikasi angka sampai 11.

Siklus II terjadi peningkatan hasil. Hal ini terlihat pada hasil pemberian tugas pada anak. Hasil penilaian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat 10 anak telah memiliki kemampuan konsep bilangan yang telah tuntas. Hasil penelitian ini mengacu pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti dan

telah divalidasi oleh dosen narasumber antara lain membilang benda-benda dari 1-10, mengidentifikasi lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 ke benda sesuai dengan jumlahnya. Secara keseluruhan penerapan *outdoor learning* pada pembelajaran kemampuan konsep bilangan anak telah meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya perubahan dan peningkatan pada saat pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari hasil penilaian pada hasil pemberian tugas dan unjuk kerja yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan uraian hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan yaitu dengan menerapkan *outdoor learning*. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan *outdoor learning* akan meningkatkan kemauan anak dalam mengikuti pembelajaran dan *outdoor learning* memberikan pengalaman langsung pada anak dengan memanfaatkan sumber belajar alam dan masyarakat dalam kegiatan mengenai kemampuan konsep bilangan sehingga kemampuan konsep bilangan anak meningkat.

Hasil tindakan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa ada dua anak yang belum memiliki ketuntasan pada kemampuan konsep bilangan. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilaksanakan dengan guru menjelaskan bahwa kemampuan konsep bilangan anak tersebut disebabkan minat dan bakat anak tersebut di aspek seni. Setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda, ada satu anak yang belum tuntas hal ini dikarenakan anak tersebut sangat berminat dan memiliki bakat dalam mengikuti pembelajaran seni seperti menggambar dan mewarnai serta kurang berminat jika mengikuti pembelajaran fisik. Sedangkan satu anak lainnya lebih memiliki minat dan bakat pada aspek seni musik. Hal ini sesuai dengan Susanto (2011) yang mengungkapkan bahwa minat dan bakat seseorang mempengaruhi dorongan perbuatan yang akan dilakukan.

Guru dan peneliti memberikan solusi berupa pendampingan khusus yang dilakukan pada saat pembelajaran maupun disela-sela pembelajaran misalnya pada saat istirahat dan memberikan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan konsep bilangan dikemas sesuai dengan minat dan bakat masing-masing anak secara bergantian. Misalnya mengenalkan bilangan dengan bernyanyi, mengenalkan angka dengan mewarnai atau mengenalkan angka dengan gerakan. Pengenalan konsep bilangan disesuaikan dengan minat dan bakat anak secara merata. Walaupun dua anak tersebut memiliki kemampuan konsep bilangan yang belum berkembang dengan baik, guru dan orang tua sebaiknya

tidak memaksakan. Tetapi guru dan orang tua harus mengasah aspek kecerdasan yang lebih menonjol.

Tindakan yang dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II memberi hasil temuan lain yaitu setelah tindakan dilaksanakan anak lebih peka terhadap lingkungan. Setelah tindakan dilaksanakan beberapa anak lebih peka ketika ada sampah yang berada disembarang tempat kemudian ditaruh di tempat sampah, memindahkan batu yang berada di jalan. Perilaku yang muncul menunjukkan bahwa *outdoor learning* yang diterapkan dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan. Berbeda ketika sebelum diberi tindakan. Sebelum diberi tindakan anak masih suka membuang sampah sembarangan. Hal ini juga disebutkan oleh Vera (2012) yang menyebutkan bahwa *outdoor learning* dapat memberikan kesempatan anak untuk meningkatkan kesadaran, menghargai, dan memahami tentang lingkungan sekitar dan dapat membangun hubungan baik dengan alam sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan konsep bilangan melalui *outdoor learning* pada anak kelompok A TK Widya Putra tahun ajaran

2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut dapat diketahui hasil bahwa melalui penerapan *outdoor learning* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak. Penerapan *outdoor learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak ke. Hal ini sejalan dengan pendapat Cooper (2015) yang menyatakan bahwa *Outdoor learning* memberi hasil yang signifikan untuk perkembangan anak salah satunya perkembangan matematika. Peningkatan berupa kemampuan konsep bilangan anak yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam hasil penilaian kemampuan konsep bilangan anak dari siklus ke siklus yang telah dilaksanakan.

Peningkatan terjadi pada hasil penilaian kemampuan konsep bilangan dari pratindakan hingga siklus II yaitu 41,7% menjadi 83,3%. Peningkatan tersebut menunjukkan terdapat dari 5 anak yang tuntas meningkat menjadi 10 anak. Indikator yang digunakan sebagai acuan adalah membilang benda-benda 1-10, mengidentifikasi lambang bilangan, dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 ke

benda sesuai dengan jumlahnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *outdoor learning* mampu meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak.

Berdasarkan simpulan tersebut yang telah diuraikan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik mengenai pembelajaran konsep bilangan anak. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Penerapan *outdoor learning* membuat guru dapat menciptakan berbagai kegiatan dengan memanfaatkan sumber belajar dari alam sekitar dan masyarakat yang membuat anak dapat merasakan langsung apa yang sedang dipelajarinya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menerapkan inovasi pembelajaran yang menarik seperti menerapkan *outdoor learning* yang akan dapat diterapkan banyak kegiatan di dalamnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi penelitian berikutnya hendaknya lebih berani dalam membuat kegiatan dan memastikan persiapan alat dan bahan sudah baik dalam penerapan *outdoor learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, F. (2017). *Pengelolaan kegiatan pengembangan AUD*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Bilton, H. (2010). *Outdoor learning in the early years management and innovation*. New York: Routledge.
- Carrier, G.G., Boivin, M., Lemelin., J. P., Kovas., Y., Seguin., Vitaro., F., ... Dionne, G. (2018). Early developmental trajectories of number knowledge and math achievement from 4 to 10 years: low-persistent profile and early life predictors. *Journal of School Psychology*, 68, 84-98.
- Cooper, A. (2015). Nature and the outdoor learning environment: the forgotten resource in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 3 (1), 85 - 97.
- Cross, C. T., Woods, T. A. & Schweingruber, H. (2009). *Mathematics learning in early childhood*. Washington: The National Academies Press.

- Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Khosiah, S. (2018). Pengaruh farming gardening project terhadap kemampuan konsep bilangan pada anak usia Taman Kanak-Kanak di Ar-Rahman Islamic School Cinere Depok. *Jornal of Islamic education*, 1 (2), 68 - 85.
- National Council of Teacher of Mathematics. (2003). *Standars for secondary mathematics teacher*. United States of America: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc
- Passolughi, M. C., Lanfranchi, S., Altoe, G. & Solazzo., N. (2015). Early numerical abilities and cognitive skill in kindergarten children. *Journal of Experimental Child Psychology*, 135 (3), 25-42.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Richardson, K. (2012). *Developing math concepts in the early years*. Retrieved from <http://www.primed.com>.
- Seefeldt, C & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan anak usia dini: menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Smith, A. M. & Price, A. J. (2012). *Mathematics in early years education*. New York: Routledge.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Vera, A. (2012). *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*. Yogyakarta: Divapress.